

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IV SD NEGERI 1 PRIGI
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**

Urfan Bagus Panuntun¹⁾

Dr. Yudha Febriyanta, M.Or.¹⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Urfanbagus.p@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran daring yang diterapkan oleh SD Negeri 1 Prigi di kelas IV, mengetahui kendala yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring yang diterapkan SD Negeri 1 Prigi khususnya kelas IV memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, youtube, google form, quiz, dan zoom. Kendala yang muncul dalam strategi pembelajaran daring ini yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran karena keterbatasan proses pembelajaran yang melalui online atau daring. Serta tidak adanya fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap seperti handphone dan jaringan internet.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Daring, Kendala Strategi Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di SD merupakan pendidikan yang memerlukan perhatian khusus. Pada usia ini, peserta didik masih dalam perkembangan karakter. Karakteristik pada peserta didik tidak serta merta merupakan bawaan sejak lahir. Karakteristik dapat dibentuk dan ditumbuhkan sejak dini.

Awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret, Indonesia dihadapkan dengan adanya virus yang sangat luar biasa. Virus tersebut dinamakan Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19. Menurut penelitian dari Adityo Susilo, dkk (2020: 45-46) bahwa COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. COVID-19 merupakan virus baru yang harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat dan sangat membahayakan. Mengantisipasi hal tersebut Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan yang dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

Salah satu poin yang ada dalam surat tersebut yaitu memberlakukan pembelajaran secara daring bagi peserta didik. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat

lunak dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020: 23). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet. Beralihnya pembelajaran yang dilakukan dari dalam kelas ke pembelajaran daring, secara tidak langsung, merubah strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Terutama pada perangkat teknologi yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas belajarnya.

Uno (2012: 35) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Strategi pembelajaran yang baik mampu memfasilitasi dan memberikan ruang kepada peserta didik seluas-luasnya untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya. Guru dalam situasi seperti sekarang harus terus berperan dalam menjaga kualitas dan kompetensi peserta didik agar tidak menurun dan tetap mencapai tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran. Guru dituntut memberikan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, efektif dan efisien, merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga berperan sebagai fasilitator yaitu memiliki tugas memberikan bimbingan, arahan, serta pedoman dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, yakni meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi guru harus menyiapkan strategi dalam menerapkan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Strategi dalam menerapkan pembelajaran daring yang dimaksud adalah guru dituntut cakap dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun dimasa pandemik COVID-19. Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik selama pembelajaran daring. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak khususnya jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran daring memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Hasil observasi pada SD Negeri 1 Prigi bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring sudah berjalan dan menerapkan media pembelajaran daring kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana

strategi guru dalam menerapkan pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Prigi. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IV SD NEGERI 1 PRIGI KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan beberapa pertanyaan dan prosedurnya, kemudian mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan dan dianalisis. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif mengumpulkan data dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Partisipan penelitian adalah guru, peserta didik kelas IV serta orang tua peserta didik yang dijadikan sumber dalam penelitian dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Creswell (2018: 261) peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para partisipan. Peneliti akan terjun sendiri, baik dalam mengajukan pertanyaan, memilih fokus penelitian, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19, dalam surat tersebut menjelaskan bahwa seluruh aktivitas dibatasi khususnya kegiatan pembelajaran baik di jenjang sekolah dasar sampai jenjang perkuliahan dilakukan dari rumah.

Akibat kebijakan tersebut guru harus menyiapkan strategi dalam menerapkan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Guru dituntut cakup dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun dimasa pandemik COVID-19. Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik selama pembelajaran daring. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak khususnya jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam

melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik dalam Fakhurrazi (218: 86) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai usaha untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, potensi serta bakat peserta didik, sehingga dapat meningkat keberhasilan dalam pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh guru. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing peserta didik, serta pemberian rangsangan agar peserta didik dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Kondisi ini menuntut guru perlu terampil dalam menerapkan berbagai cara untuk melakukan pembelajaran daring dengan efektif (Kaufmann & Vallade, 2020: 11). Guru yang tidak pernah menggunakan media daring harus berusaha lebih keras untuk menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan saat ini. Begitu pula siswa perlu lebih mandiri dalam mempelajari materi sehingga lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

Tujuan pembelajaran daring Menurut Wijayanto dalam Kusumaningrum, (2020: 147) evaluasi pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring atau dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sebagai upaya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Salah satu lembaga yang memegang peranan penting untuk menumbuhkan karakter baik adalah sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustari, M (Rida, 211: 5) bahwa penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau dengan memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik: keluarga, diri sendiri

pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Salah satu karakter yang paling penting dan tepat selama pembelajaran daring adalah pembentukan karakter mandiri.

Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian dalam Dindin, (219: 3) yang menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang menjadi kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi peserta didik. Hambatan yang kedua yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada peserta didik. Peserta didik kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Peserta didikpun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi. Hambatan ketiga yaitu masalah sinyal. Kadang ada beberapa peserta didik yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. Morgan (2020: 137) mengungkapkan bahwa perbedaan akses teknologi yang dimiliki setiap peserta didik membuat beberapa peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar. Kesulitan tersebut semakin terasa bagi peserta didik yang tinggal di daerah-daerah yang tidak memiliki jaringan internet memadai.

Strategi yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Prigi yaitu Kegiatan pembelajaran dimulai dari guru melakukan komunikasi dengan group Whatsapp mengenai pembelajaran yang akan dilakukan seperti akan menggunakan aplikasi Zoom, Quizizz, atau yang lainnya. Kemudian guru memberikan materi atau tugasnya kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk belajar bersama dan saling bertukar pikiran terhadap materi pelajaran yang sudah dikirimkan guru. Apabila guru masih belum memahami materi, guru akan memberikan video pembelajaran yang dibuat atau menggunakan video yang diambil dari youtube. Setelah memahami materi sudah selesai dan peserta didik dirasa sudah paham maka guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan juga guru menginformasikan mengenai pengumpulan tugas tersebut.

Penerapan strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Prigi tersebut mengalami beberapa kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta perbedaan ekonomi orang tua peserta didik yang menyebabkan perbedaan fasilitas pembelajaran yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai strategi guru dalam pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 1 Prigi diperoleh bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Padamara yaitu dengan memanfaatkan media sosial seperti Whatsapp, youtube, zoom, quis, dan rumah belajar. Selama proses pembelajaran daring guru berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua, mengenai materi pembelajaran dilakukan menggunakan Whatsap. Apabila peserta didik belum memahami materi yang diberikan oleh guru, guru akan memberikan tambahan materi menggunakan video pembelajaran yang dibuat sendiri atau mengambil video pembelajaran yang ada di youtube dan rumah belajar. Kemudian guru akan mengevaluasi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan aplikasi quis, google form atau zoom. Penerapan strategi pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 1 Prigi tidak selamanya berjalan dengan lancar, karena ada beberapa kendala yang ditemukan.
2. Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran karena keterbatasan proses pembelajaran yang melalui online atau daring. Serta tidak adanya fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap seperti handphone dan jaringan internet.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7(4), 281-288.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Creswell, J.W. (2018). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11, 86.
- Handarini. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 51-57.
- Kaufmann, R., & Vallade, J. I. (2020). Exploring connections in the online learning environment : student perceptions of rapport, climate, and loneliness. *Interactive Learning Environments*, 1-15.
- Kusumaningrum.(2020). Challenges During The Pandemic: Use Or E-Leaning In Mathematics Learning In Higher Education. *Infinity Journal*. 9(2). 147-158.
- Magdalena, Ina. 2020. Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif, Menyenangkan Di Sd Negeri 1 Pegagan Lor. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*. 2(2). 306 – 317.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 134–140.

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Rahmawati, D. S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Rigianti, H.A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. *Elementary School Journal*.7(2), 297-302.
- Sari, D. A. 2020. *Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Semnaskat LPPM UMJ.
- Selvi, K. (2010). *Motivating Factors in Online Courses*. *Procedia - Social and Behavioral*
- Siregar, M.Y.2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. 12(2), 180-188.
- Susilo, Adityo, dkk. (2020). *Corona Virus Desease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1), 45-47.
- Taradisa, N. 2020. *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14083/> (Diakses 23 Mei 2021)
- Uno, H B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.